



PENDAMPINGAN WARGA KELURAHAN KEPARAKAN DALAM PENINGKATAN KAPASITAS KERAJINAN KULIT DI KEPARAKAN KIDUL YOGYAKARTA

Dyah Sugandini¹, Suci Paramitasari², Risang Pujiyanto³, Muktiarya Yodhatama⁴

^{1,4} Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta

² Universitas Gadjah Mada

³ Politeknik Akademi Teknologi Kulit Yogyakarta

Email korespondensi: dini@upnyk.ac.id

ABSTRACT

Keparakan Kidul, located in the heart of Yogyakarta City, faces challenges in developing its creative economic potential, particularly in leather handicrafts. The primary issues involve low production capacity, limited technical skills among artisans, and restricted access to training, marketing, and business partnerships. This community engagement program implemented solutions including product design training based on market trends and local identity, waste management assistance for leather production, and digital marketing workshops to broaden market access. The outcomes show significant improvement in innovative product design skills, greater awareness of environmental sustainability through the reuse of production waste into value-added products, and the development of digital-based marketing networks. A participatory and collaborative approach between the service team and the community was key to enhancing the sustainable competitiveness of local leather MSMEs.

Keywords: *Leather Craft; Community Empowerment; MSMEs; Product Design; Digital Marketing; Production Waste*

ABSTRAK

Dusun Keparakan Kidul, yang terletak di pusat Kota Yogyakarta, menghadapi tantangan dalam pengembangan potensi ekonomi kreatif, khususnya kerajinan kulit. Permasalahan utama mencakup rendahnya kapasitas produksi, keterampilan teknis pengrajin, serta terbatasnya akses terhadap pelatihan, pemasaran, dan jaringan kemitraan usaha. Melalui program pengabdian masyarakat ini, dikembangkan solusi berupa pelatihan peningkatan keterampilan desain produk berbasis tren pasar dan lokalitas, pendampingan pengelolaan limbah produksi kulit, serta pelatihan digital marketing untuk memperluas jangkauan pasar. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan keterampilan desain yang inovatif, kesadaran terhadap keberlanjutan lingkungan melalui pemanfaatan limbah menjadi produk turunan yang bernilai ekonomi, serta terbentuknya jejaring pemasaran berbasis digital. Pendekatan partisipatif dan kolaboratif antara tim pengabdian dan warga setempat menjadi kunci keberhasilan dalam memperkuat daya saing UMKM kerajinan kulit secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Kerajinan Kulit; Pemberdayaan Masyarakat; UMKM; Desain Produk; Digital Marketing; Limbah Produksi

PENDAHULUAN

Keparakan Kidul merupakan salah satu dusun yang terletak di wilayah Kelurahan Keparakan, Kemantren Mergangsan, Kota Yogyakarta. Terletak di tengah kawasan urban yang padat, wilayah ini memiliki potensi ekonomi kreatif yang cukup menonjol, terutama dalam bidang kerajinan kulit. Kerajinan kulit telah menjadi bagian dari aktivitas ekonomi masyarakat setempat secara turun-temurun. Namun demikian, tantangan yang dihadapi pelaku UMKM di bidang ini cukup kompleks, antara lain rendahnya kapasitas produksi, keterampilan desain produk yang belum mengikuti tren pasar, serta belum optimalnya pemanfaatan limbah sisa produksi.

Selain itu, keterbatasan akses terhadap pelatihan teknis, strategi pemasaran, dan jaringan kemitraan usaha juga menjadi kendala dalam pengembangan usaha kerajinan kulit yang berdaya saing. Di tengah era digital dan pasar yang semakin kompetitif, pelaku UMKM memerlukan pendekatan baru yang tidak hanya meningkatkan keterampilan produksi, tetapi juga memperkuat aspek desain produk dan pemasaran berbasis teknologi digital.

Sebagai upaya untuk menjawab permasalahan tersebut, program pengabdian masyarakat ini dirancang dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif antara tim akademisi dan masyarakat Keparakan Kidul. Program ini mencakup tiga komponen utama: pelatihan peningkatan keterampilan desain produk, pendampingan pengelolaan limbah sisa produksi menjadi produk turunan bernilai ekonomis, serta pelatihan pemasaran digital yang menekankan pada penggunaan media sosial dan marketplace. Melalui kegiatan ini, diharapkan tercipta peningkatan kapasitas UMKM secara menyeluruh, baik dari aspek kreativitas, keberlanjutan, maupun akses pasar yang lebih luas.



Gambar 1. Kegiatan Dusun Keparakan Kidul

Selain berfokus pada aspek teknis seperti peningkatan keterampilan desain produk dan pengelolaan limbah kerajinan kulit, program ini juga mendorong perubahan pola pikir pelaku usaha menuju praktik produksi yang lebih berkelanjutan dan inovatif.

Edukasi mengenai pentingnya pengelolaan limbah tidak hanya ditujukan untuk mengurangi pencemaran, tetapi juga untuk membangun kesadaran bahwa limbah dapat menjadi sumber nilai ekonomi baru melalui proses kreatif dan efisien. Karakter masyarakat Keparakan Kidul yang terbuka terhadap pembaruan, serta semangat kolaborasi yang masih terjaga di tengah padatnya lingkungan urban, menjadi modal sosial yang penting dalam mendukung keberhasilan program ini.

Dengan memanfaatkan potensi kreativitas lokal dan dukungan teknologi digital, Keparakan Kidul diarahkan untuk menjadi contoh pengembangan UMKM kerajinan berbasis ekonomi sirkular di wilayah perkotaan. Hasil akhir yang diharapkan dari program ini tidak hanya terbatas pada peningkatan kapasitas produksi dan kualitas desain, tetapi juga mencakup terciptanya produk ramah lingkungan dari limbah, terbentuknya identitas merek lokal yang kuat, serta terbukanya akses pasar melalui digital marketing.

METODE DAN PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif melalui tahapan-tahapan yang terstruktur, dimulai dari survei awal hingga tahap evaluasi dan diseminasi hasil. Pada tahap awal, dilakukan observasi lapangan dan wawancara langsung dengan para pelaku usaha kerajinan kulit di Dusun Keparakan Kidul, Kota Yogyakarta, guna mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi dalam pengembangan usaha mereka.

Hasil analisis situasi menunjukkan bahwa sebagian besar pengrajin masih menggunakan keterampilan tradisional yang diwariskan secara turun-temurun tanpa inovasi desain yang relevan dengan tren pasar. Selain itu, limbah sisa produksi kulit seperti potongan bahan dan limbah cair belum dimanfaatkan secara optimal dan cenderung dibuang begitu saja, sehingga berpotensi mencemari lingkungan. Tantangan lain adalah minimnya akses terhadap pelatihan pemasaran dan pemanfaatan teknologi digital untuk memperluas pasar produk.

Sebagai solusi, tim pengabdian melaksanakan sejumlah kegiatan pemberdayaan masyarakat yang mencakup:

1. Pelatihan Desain Produk Kerajinan Kulit, untuk meningkatkan keterampilan pengrajin dalam menciptakan desain yang lebih inovatif, estetik, dan memiliki daya saing di pasar lokal maupun nasional.
2. Pendampingan Pengelolaan Limbah Produksi Kulit, dengan memperkenalkan teknik sederhana dalam mengolah limbah menjadi produk turunan seperti gantungan kunci atau dompet kecil, serta pemahaman dasar tentang limbah ramah lingkungan.
3. Workshop Pemasaran Digital, yang melatih pengrajin dalam memanfaatkan media sosial dan marketplace untuk mempromosikan produk mereka secara lebih luas, termasuk materi tentang branding dan pembuatan konten promosi.

4. Evaluasi dan Diseminasi, berupa penilaian terhadap peningkatan kapasitas mitra serta publikasi hasil kegiatan dalam bentuk laporan, artikel, dan dokumentasi visual yang bertujuan menyebarluaskan praktik baik kepada masyarakat luas.

Pelaksanaan Kegiatan

Program pengabdian masyarakat ini secara menyeluruh dilaksanakan di Dusun Keparakan Kidul dengan peserta yaitu masyarakat Dusun Keparakan Kidul. Adapun untuk beberapa kegiatan yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Sosialisasi Keterampilan Desain Produk Kulit

Kegiatan pelatihan desain produk kerajinan kulit dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus 2025 di Aula Kelurahan Keparakan, Kemantren Mergangsan, Kota Yogyakarta. Kegiatan ini diikuti oleh para pelaku UMKM kerajinan kulit di wilayah Keparakan Kidul yang memiliki antusiasme tinggi terhadap pengembangan usaha mereka.

Pelatihan ini menghadirkan dua narasumber profesional di bidang desain produk, yaitu Bapak Abimanyu Yogadita R., M.Sn. dan Ibu Yuafni, M.Ds., yang memberikan materi seputar pentingnya inovasi desain, identitas produk, serta tren pasar dalam industri kerajinan kulit. Peserta memperoleh pemahaman tentang dasar estetika, ergonomi, dan daya tarik visual produk.

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi praktik di mana para peserta diminta membuat sketsa desain produk baru secara langsung. Mereka juga mendiskusikan ide-ide kreatif untuk pengembangan produk kerajinan yang sesuai dengan karakter lokal dan kebutuhan pasar saat ini. Hasil dari pelatihan ini adalah rancangan desain awal yang siap dikembangkan lebih lanjut menjadi produk unggulan UMKM, sekaligus memperkuat daya saing industri kreatif lokal.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Keterampilan Desain Produk Kulit

2. Pendampingan Pengelolaan Limbah Sisa Produksi Kulit

Kegiatan pendampingan pengelolaan limbah sisa produksi kulit dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2025, bertempat di area produksi pengrajin kulit di wilayah Keparakan Kidul, Kemantren Mergangsan, Kota Yogyakarta. Kegiatan ini diikuti oleh pelaku usaha kerajinan kulit yang selama ini belum mengelola limbah produksinya secara optimal.

Pendampingan ini menghadirkan dua narasumber, yaitu Ibu Lucia Septi Kurniawati, S.T., M.Sc. dari Politeknik ATK Yogyakarta yang membahas teknologi pengolahan kulit ramah lingkungan, dan Bapak M. Kundarto, S.P., M.P. dari UPN "Veteran" Yogyakarta yang memberikan wawasan mengenai pengelolaan limbah berbasis ekonomi sirkular.

Peserta diberikan pemahaman mengenai jenis-jenis limbah kulit, seperti potongan bahan sisa produksi, limbah basah dari proses penyamakan, hingga limbah cair dari bahan kimia. Para narasumber menjelaskan bahwa limbah-limbah tersebut dapat diolah menjadi produk turunan yang bernilai ekonomis seperti gantungan kunci, dompet kecil, dan aksesoris lainnya.

Setelah sesi materi, kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung di lokasi produksi. Peserta diajak memilah limbah, mengenali bahan yang masih dapat dimanfaatkan, dan mencoba teknik pengolahan sederhana menggunakan alat bantu yang mudah diakses. Hasil dari kegiatan ini adalah peningkatan kesadaran pengrajin terhadap potensi ekonomis dari limbah, serta lahirnya produk-produk ramah lingkungan sebagai bagian dari model ekonomi sirkular yang berkelanjutan.



Gambar 2. Kegiatan Pendampingan Pengelolaan Limbah Sisa Produksi Kulit

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat di Dusun Keparak Kidul, Kota Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1. Peserta kegiatan Pelatihan Desain Produk Kerajinan Kulit yang dilaksanakan pada 18 Agustus 2025 menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pentingnya inovasi desain berbasis tren pasar dan identitas lokal. Peserta memahami bahwa desain yang menarik dan fungsional dapat meningkatkan nilai jual produk mereka.
2. Peserta pelatihan secara aktif membuat sketsa desain produk baru, dan sebagian besar menghasilkan gagasan kreatif yang potensial untuk dikembangkan menjadi produk unggulan UMKM. Hal ini mencerminkan tumbuhnya kesadaran akan pentingnya estetika, ergonomi, dan branding dalam kerajinan kulit.
3. Dalam kegiatan Pendampingan Pengelolaan Limbah Sisa Produksi Kulit pada 20 Agustus 2025, peserta mampu mengenali jenis-jenis limbah yang dapat dimanfaatkan kembali dan memahami teknik pengolahan sederhana.
4. Pengrajin berhasil memproduksi beberapa contoh produk turunan seperti gantungan kunci dan dompet kecil dari sisa potongan kulit. Kegiatan ini mendorong pemanfaatan limbah sebagai bahan baku alternatif sekaligus mengurangi pencemaran lingkungan.

Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat di Keparak Kidul menunjukkan bahwa pendekatan berbasis pelatihan teknis dan pendampingan langsung mampu meningkatkan kapasitas pelaku usaha kerajinan kulit, khususnya dalam aspek desain produk dan pemanfaatan limbah produksi.

1. **Peningkatan Keterampilan Desain Produk**
Melalui pelatihan desain yang difasilitasi oleh praktisi dan akademisi, para pengrajin mendapatkan wawasan baru mengenai pentingnya inovasi dan daya tarik visual dalam produk kerajinan. Pelatihan ini mendorong pengrajin untuk lebih memahami tren pasar dan menerapkannya dalam pembuatan sketsa desain. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dan mampu menciptakan desain yang lebih variatif dan fungsional, sebuah indikator bahwa pelatihan bersifat aplikatif dan relevan dengan kebutuhan mereka.
2. **Penerapan Praktis dalam Pengembangan Produk**
Kegiatan praktik langsung memberikan ruang bagi peserta untuk mengasah keterampilan mereka secara nyata. Hasil sketsa yang dihasilkan dalam sesi pelatihan menjadi titik awal bagi pengembangan produk baru. Hal ini penting dalam mendorong proses pembaruan dan diferensiasi produk, yang selama ini masih sangat bergantung pada pola desain tradisional yang bersifat repetitif.

3. Pengelolaan Limbah Sisa Produksi secara Efektif

Pendampingan pengelolaan limbah kulit memberikan pemahaman teknis kepada peserta terkait jenis-jenis limbah yang masih dapat dimanfaatkan. Teknik pemisahan dan pengolahan sederhana yang diajarkan dapat langsung diterapkan di tempat produksi masing-masing. Sebagian peserta bahkan telah mencoba membuat produk turunan seperti gantungan kunci dan dompet kecil, yang menambah variasi portofolio usaha mereka sekaligus mengurangi limbah yang terbuang.

4. Peningkatan Kesadaran terhadap Kualitas dan Efisiensi Produksi

Diskusi yang dilakukan selama pelatihan dan pendampingan turut membuka wawasan pengrajin terkait pentingnya manajemen produksi yang efisien. Peserta mulai menyadari bahwa peningkatan kualitas produk tidak selalu membutuhkan investasi besar, tetapi dapat dimulai dari peningkatan keterampilan dan pemanfaatan bahan yang tersedia secara optimal.

PENUTUP

Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Dusun Keparakan Kidul, Kota Yogyakarta, menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan kapasitas pelaku UMKM kerajinan kulit melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Pelatihan desain produk berhasil membekali pengrajin dengan keterampilan baru yang relevan dengan kebutuhan pasar, sedangkan pendampingan pengelolaan limbah produksi kulit mendorong terciptanya produk turunan yang bernilai guna.

Program ini juga membuktikan bahwa pelatihan teknis yang terstruktur dan berbasis praktik langsung mampu mengubah cara pandang pelaku usaha terhadap proses produksi dan efisiensi bahan baku. Kegiatan yang dilaksanakan secara kolaboratif antara tim pengabdian dan warga memberikan dampak nyata dalam mendorong inovasi, kemandirian, dan peningkatan kualitas produk lokal.

Saran

Untuk mendukung keberlanjutan hasil kegiatan ini, berikut beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

1. Diperlukan pendampingan lanjutan secara berkala untuk memastikan bahwa keterampilan desain dan pengelolaan limbah yang telah diperoleh dapat terus diterapkan dan dikembangkan.
2. Disarankan menjalin kemitraan berkelanjutan dengan instansi terkait, seperti Dinas Perindustrian dan Perdagangan, komunitas wirausaha, serta lembaga pelatihan desain produk untuk memperluas jangkauan program.
3. Monitoring dan evaluasi secara berkala perlu dilakukan untuk mengidentifikasi kendala di lapangan serta menggali potensi pengembangan usaha lebih lanjut dari sisi inovasi produk dan pemasaran.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UPN "Veteran" Yogyakarta atas dukungan dan kepercayaan yang telah diberikan melalui hibah pengabdian masyarakat ini. Hibah ini telah memungkinkan kami melaksanakan program "Pendampingan Warga Kelurahan Keparakan dalam Peningkatan Kapasitas Kerajinan Kulit di Keparakan Kidul", yang memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan keterampilan teknis, kualitas produksi, dan motivasi wirausaha masyarakat di tingkat lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, M. I., Kundarto, M., Ambarwati, S. D. A., & Adisti, T. (2022, December). PBM Pendampingan Program CSR Untuk Petani Di Dataran Tinggi Dieng. In Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat.
- Effendi, M.I., Sugandini, D., & Saidi. (2021). Pemberdayaan masyarakat di Baros Kretek Bantul melalui pemanfaatan apple mangrove. Zahir Publishing. Yogyakarta
- Ghofar, A., Sugandini, D., Kundarto, M., Sukarno, A., & Yodhatama, M. (2023, November). PEMANFAATAN PERTANIAN ORGANIK BAGI PEMBERDAYAAN SANTRI PADA RUMAH TAHFIDZ AL MU'THI. In Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat.
- Himarosa, R. A., Rahma, A. N., Azhar, C., Nursehan, W., & Sofyantoro, F. (2023). Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk Peningkatan Promosi Produk Kerajinan Kulit di Desa Wisata Manding Yogyakarta. JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 7(2), 1572-1579.
- Jati, E. D., Murti, S. H., Susilo, B., Amru, K., Ningrum, M. H., & Fahmi, S. (2023). Analisis Kadar Logam Berat Kromium (Cr) dalam Air dan Ikan Akibat Pembuangan Limbah Industri Penyamakan Kulit di Sungai Opak, Piyungan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. In Prosiding Seminar Nasional Teknik Lingkungan Kebumihan SATU BUMI (Vol. 5, No. 1).
- Kuncoro, Y. M., & Soedjono, E. S. (2022). Studi Pustaka: Teknologi Pengolahan Air Limbah pada Industri Penyamakan Kulit. Jurnal Teknik ITS, 11(3), C142-C149.
- Muafi, M., Sugandini, D., & Susilowati, C. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendekatan Community Based Tourism Di Desa Kepakisan Dataran Dieng. Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang, 3(1), 48-54.
- Sugandini, D., Haryono, S. T., Adisti, T., & Salsabilla, A. N. (2024, October). PEMBERDAYAAN KWT CELUNGAN MELALUI PEMANFAATAN SAMPAH ORGANIK. In Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat.
- Sugandini, D., Nusanto, G., Ghofar, A., Salsabilla, A. N., & Yodhatama, M. (2024, October). PENDAMPINGAN MANAJEMEN PENGOLAHAN LIMBAH SAMPAH MENJADI PRODUK RAMAH LINGKUNGAN SEBAGAI PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA SUMBERAGUNG SLEMAN. In Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat.
- Wibowodjati, M. S. (2023). Strategi Komunikasi Pemasaran UMKM Kerajinan Kulit di Yogyakarta Dalam Menarik Minat Pembeli Selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus

Pada UMKM Djoen Leather dan Ajeng Leather) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).